

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

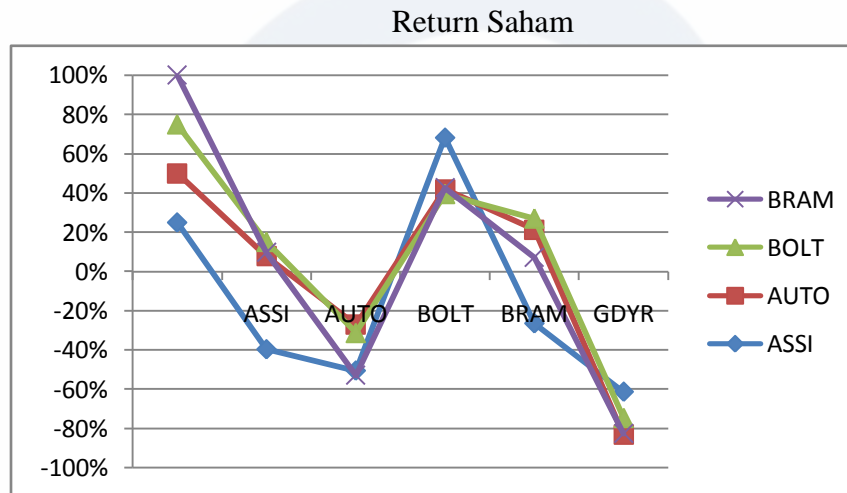
Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang Investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, .E 2001:3)[1]

Ada berbagai instrumen yang ditawarkan oleh perusahaan salah satunya adalah saham. Investor dalam membeli suatu saham pasti akan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi tetapi dalam mendapatkan *returnsaham* yang tinggi juga memiliki resiko yang tinggi dan ketidakpastian dalam menentukan *return* saham sehingga sulit di prediksi oleh investor. Ketidakpastian tersebut di pengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berisi data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak internal yaitu manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam rangka mengelola perusahaan, menilai produktivitas dan efisiensi masing masing organisasi perusahaan. IAI, PSAK (Jakarta:2012) hlm.1.2[2]. Sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, menilai pertanggungjawaban manajemen dan selanjutnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembalian investasi serta posisi keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Sedangkan kondisi eksternal merupakan kondisi di luar perusahaan yang tidak dapat di kendalikan, bersifat makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga , ataupun nilai tukar mata uang asing. Kondisi eksternal lainnya seperti politik, keamanan dan stabilitas suatu Negara juga mempengaruhi investor untuk bersedia atau tidak dalam berinvestasi. Dimana investor dapat melihat secara mendalam dan terperinci, mengenai prospek perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan perusahaan mana yang memberikan dividen secara konstan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati para investor. Prestasi itu dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan investasi seperti menjual atau membeli kembali saham yang di peruntukkan mendapatkan *capital gain* atau menanamkan modal dalam bentuk saham untuk mendapatkan *dividen*.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau *dividend* dan *capital gain (loss)*. *Yield* atau *dividen* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin,2010:48)[3]



Sumber : yahoo.finance.com (data diolah)

Grafik 1.1.

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018

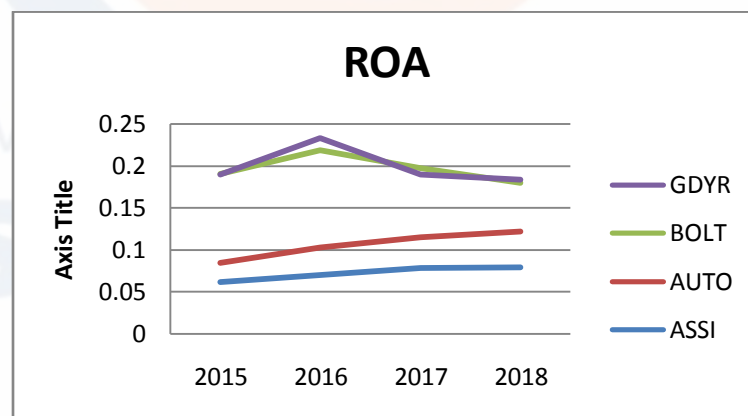
Sektor Otomotif merupakan salah satu sektor yang sangat diminati oleh para investor dan sektor otomotif menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam berinvestasi. Rata-rata *return saham* selama tahun 2015-2018 di perusahaan otomotif terjadi fenomena kecenderungan penurunan harga yang diasumsikan telah terjadi penurunan *return* saham pada perusahaan tersebut. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan penelitian pada perusahaan subsektor otomotif tahun 2015-2018.

Analisis Fundamental merupakan teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak dari pengecekan tersebut investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan

fundamental , kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan

Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek yaitu aspek likuiditas aspek solvabilitas aspek profitabilitas aspek aktivitas usaha dan aspek penilaian pasar (Wiagustini,2010:75)[4]. Crabb (2003) dalam Purwaningrat (2014)[5] menyatakan bahwa “ *Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyse a company’s stock prices*”. Pernyataan tersebut menjadi dasar bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* dan rasio pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini,2010:81)[6]. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista,2012)[7]. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi. Niat dalam pemilihan saham dapat berubah karena faktor individu yang lebih kuat daripada faktor lingkungan (Adhikara, 2017)



Sumber : idx.co.id (data diolah)

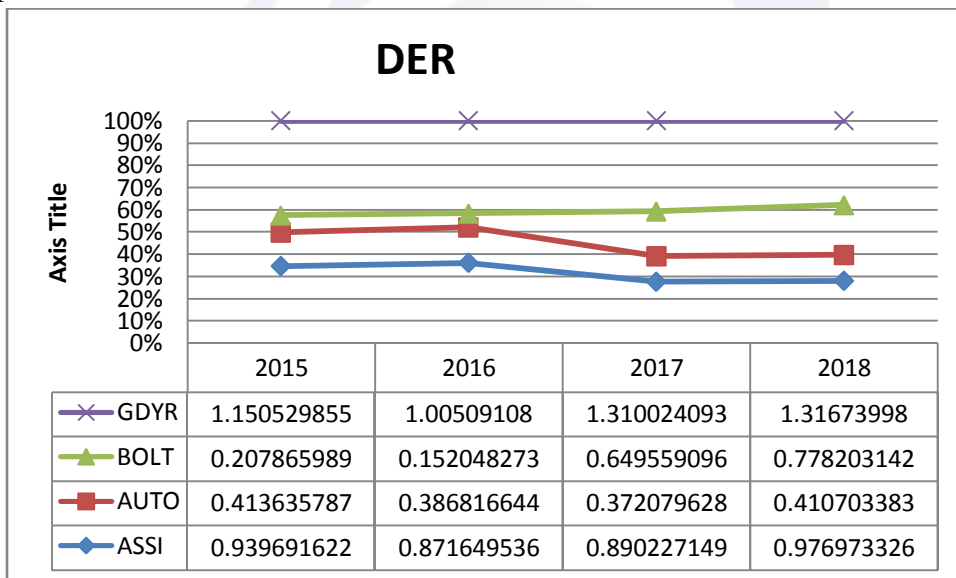
Grafik 1.2

Return On Asset Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015-2018

Dari hasil analisis pada tahun 2015-2018 terjadi fenomena tidak stabilnya Return On Asset yang akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi dan mempengaruhi return saham. Untuk mendukung pernyataan tersebut saqafi (2012)[8] dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi di investasi

yang akan datang. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang di terima pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Daljono (2013), Haghiri (2012), Kabajeh et al (2012) serta Har & Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap return saham

Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir,2012:158)[9].Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan rasio yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang di tanggung oleh perusahaan.Dimana beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan dan membuat permintaan saham menurun. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan



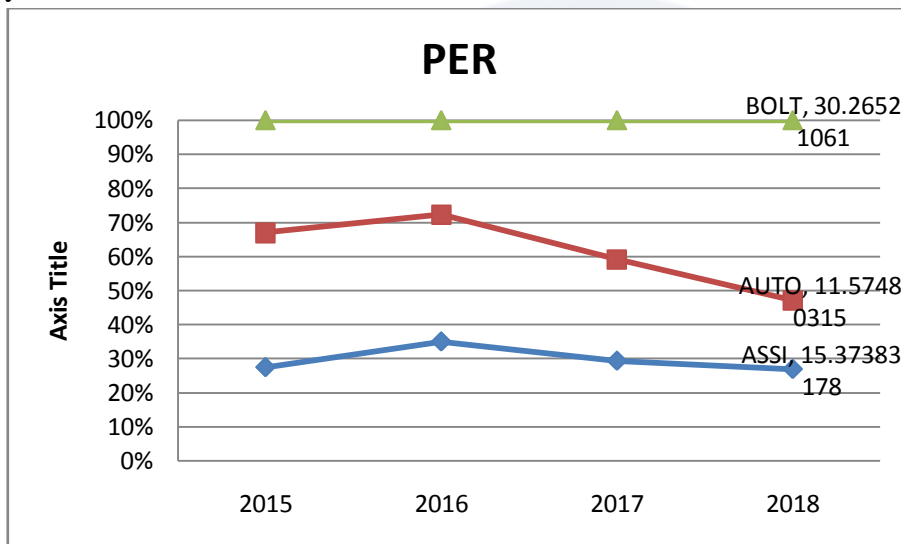
Sumber : Idx.co.id (data dioalah)

Grafik 1.3.

Debt To Equity Ratio Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015-2018

Dari hasil analisis pada tahun 2015-2018 terjadi fenomena penurunan dan kenaikan *Debt To Equity Ratio* yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi *return saham* . Dimana peningkatan DER yang terjadi direspon negatif oleh para investor karena dengan DER yang tinggi maka beban hutang yang di tanggung perusahaan akan tinggi dan akan mengurangi laba perusahaan dan begitu pula sebaliknya , sehingga mengindikasikan bahwa DER akan memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.Pennjelasan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista&Astohar(2012) ,Hatta & Dwiyanto (2012) yang memperoleh hasil penelitian dimana DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus di bayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin,2010:375)[10].Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya , sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Semakin tinggi PER menunjukkan Prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapat per lembar sahamnya



Sumber : Idn Financial (data diolah)

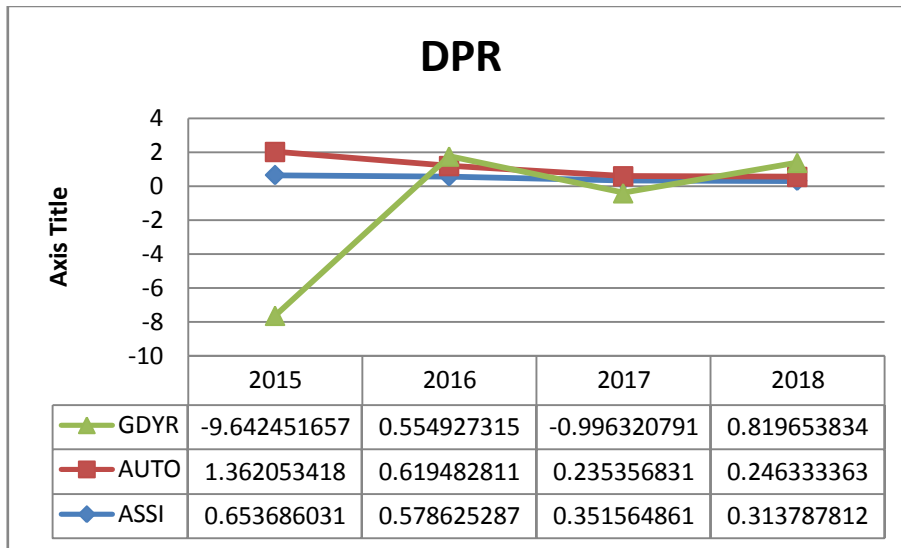
Grafik 1.4.

Price Earning Ratio Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015-2018

Dari hasil analisis pada tahun 2015-2018 terjadi fenomena ketidakstabilan rata-rata Price Earning Ratio (PER) yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi didalam return saham. Dimana peningkatan harga saham yang terjadi akan di respon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh capital gain yang merupakan salah satu komponen return saham sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Farkan & Ika (2013), Hatta & Dwiyanto (2012) serta Karami *et.al* (2013) Menurut Halim (2007:16)[11],“Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan”. Jadi simpelnya, dividen ini diberikan oleh emiten kepada pemegang saham manakala emiten tersebut memperoleh keuntungan yang cukup. Itu sebabnya, dalam praktek pasar saham yang sesungguhnya, terkadang ada, bahkan banyak, perusahaan yang tidak membagi dividen secara rutin.

.Di antara alasannya adalah karena sebagian perusahaan jauh lebih memilih menggunakan laba bersih yang diperoleh untuk ekspansi maupun pengembangan usaha. Terlebih,

hasil pengembangan tersebut juga akan semakin meningkatkan penghasilan perusahaan bersangkutan yang pada akhirnya akan semakin mengangkat harga sahamnya di pasar dan si investor bisa mendapat capital gain lebih tinggi. Selain itu, dividen juga baru bisa diputuskan diberikan pada pemegang saham bila dalam rapat RUPS komisaris bersama pemegang saham pengendali menilai laba bersih yang diperoleh di tahun tersebut cukup dan tidak mengganggu jalannya operasional usaha.



Sumber : Idn Financial (data diolah)

Grafik 1.5.

Dividen Price Ratio Perusahaan Subsektor Otomotif Tahun 2015-2018

Dari hasil analisis pada tahun 2015-2018 terjadi fenomena ketidakstabilan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi padareturn saham. Dimana peningkatan harga saham yang terjadi akan di respon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh capital gain yang merupakan salah satu komponen *return saham* sehingga mengindikasikan bahwa DPR akan memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Farkan & Ika (2013), Hatta & Dwiyanto (2012) serta Karami *et.al* (2013)

Berdasarkan hal diatas sehingga termotivasi untuk melakukan penelitian proposal ini karena : Pertama , Kejelasan informasi yang akurat mengenai suatu perusahaan harus dilengkapi dengan laporan keuangan yang memadai dan selama ini investor lebih mengandalkan isu atau ikut ikutan saja. Termotivasi untuk memberikan edukasi tentang pentingnya informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan harus perlu di perhatikan sebelum investor membeli saham. Kedua perkembangan harga saham dari tahun 2015-2018 di subsektor otomotif mengalami penurunan dan kenaikan, sehingga termotivasi untuk menelitinya. Ketiga , untuk melihat apakah laporan keuangan suatu perusahaan memberi dampak yang signifikan sebagai sumber informasi dalam pembelian sahan dan terhadap pembagian return saham , sehingga investor harus memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul : “ **Pengaruh ROA, DER ,PER dan DPR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018** ”

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah yang terjadi antara lain :

- a. Terjadinya trend penurunan *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan otomotif tercatat di papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Terjadinya fluktuasi pada tingkat *Return on Asset* pada perusahaan-perusahaan otomotif yang tercatat di papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Terjadinya fluktuasi yang signifikan tingkat *Debt Equity Ratio* pada perusahaan-perusahaan otomotif tercatat di papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Terjadinya fluktuasi yang signifikan tingkat *Price Earning Ratio* pada perusahaan-perusahaan otomotif tercatat di papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- e. Terjadinya fluktuasi yang signifikan tingkat *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan-perusahaan otomotif tercatat di papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tujuan dari pembahasan ini dapat dimengerti dengan baik dan tepat, diantaranya :

- a. Melakukan penelitian untuk berupaya mempelajari beberapa factor yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi yang berupa return saham. Perusahaan yang sudah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor factor yang akan di teliti adalah ROA, DER , dan, PER perusahaan subsector otomotif yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini mengambil data sekunder yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia
- b. Membatasi waktu penelitian yaitu yang mana penelitian ini mengambil data dari perusahaan subsector otomotif yang listed di bursa efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2015-2018

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah ROA, DER, PER dan DPR secara simultan berpengaruh terhadap Return saham pada perusahaan subsector otomotif?
- b. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsector Otomotif ?
- c. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsector Otomotif?
- d. Apakah PER secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsector Otomotif?
- e. Apakah DPR secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsector Otomotif

1.2.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA, DER, PER, dan, DPR secara simultan berpengaruh terhadap return saham
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap return saham
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah PER secara parsial berpengaruh terhadap return saham
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah DPR secara parsial berpengaruh terhadap return saham

1.2.5 Manfaat Penelitian

Manfaat/ kegunaan penelitian ini dapat saya jabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap pentingnya pengambilan keputusan untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return yang maksimal bagi investor
- b. Bagi Investor (shareholder)
Investor dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang penting dalam investasi saham dan return yang maksimal.
- c. Bagi Perusahaan
Sebagai acuan seberapa pentingnya ROA, DER, dan PER sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut

Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Universitas
Esa Unggul

